

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

a. Perkembangan Inflasi Oktober 2025

Pada Oktober 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,44. oleh naiknya delapan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 6,17 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 3,51 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,34 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,72 persen; kelompok kesehatan sebesar 5,38 persen; kelompok transportasi sebesar 1,32 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,31 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,23 persen.

Selanjutnya, terdapat dua kelompok yang mengalami deflasi y-on-y yaitu kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,26 persen; serta kelompok pendidikan sebesar 26,95 persen. Satu kelompok lainnya tidak mengalami perubahan, yaitu kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025, antara lain: bawang merah, cabai merah, daging ayam ras, emas perhiasan, jeruk, kacang panjang, terong, beras, sigaret kretek tangan (SKT), telur ayam ras, minyak goreng, sabun mandi, pasta gigi, bimbingan belajar, kangkung, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, santan jadi, baju anak stelan, obat gosok, popok bayi sekali pakai/diapers, dan sigaret kretek mesin (SKM). Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, bawang putih, sekolah dasar, ayam hidup, gula merah, telepon seluler, pir, keramik, pembersih lantai, buku tulis bergaris, kopi bubuk, kentang, semangka, sabun cair/cuci piring, dan baju tidur wanita. Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2025, antara lain: cabai merah, daging ayam ras, emas perhiasan, telur ayam ras, udang basah, bimbingan belajar, kangkung, cumi-cumi, popok bayi sekali pakai/diapers, sabun mandi, tarif rumah sakit, wortel, baju anak stelan, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, obat gosok, celana panjang jeans pria, minyak goreng, dan bayam.

Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain bawang merah, tomat, gula pasir, beras, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, cabai rawit, santan jadi, buku tulis bergaris, garam, ketimun, dan baju tidur wanita. Pada Oktober 2025 dari sebelas kelompok pengeluaran, delapan kelompok memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, dua kelompok memberikan andil deflasi y-on-y, dan satu kelompok lainnya tidak mengalami perubahan. Kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 2,51 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,29 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,03 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,05 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,11 persen; kelompok transportasi sebesar 0,12 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,03 persen; serta kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,47 persen.

Sedangkan kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y pada Oktober 2025 adalah: kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,02 persen; serta kelompok pendidikan sebesar 1,14 persen. Selanjutnya, kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran tidak memberikan andil inflasi maupun

deflasi y-on-y.

b. Perkembangan Inflasi November 2025

Perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Lampung Timur, pada November 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,32 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 109,80 pada November 2024 menjadi 112,35 pada November 2025.

Inflasi y-on-y (year-on-year) terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sembilan indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,92 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 5,09 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,25 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,81 persen; kelompok kesehatan sebesar 6,80 persen; kelompok transportasi sebesar 1,41 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,41 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 1,34 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 9,76 persen. Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025, antara lain: bawang merah, cabai merah, emas perhiasan, beras, wortel, terong, kacang panjang, telur ayam ras, daging ayam ras, minyak goreng, santan jadi, jeruk, shampo, sabun mandi, bedak, pasta gigi, obat gosok, bimbingan belajar, akademi/ perguruan tinggi, tarif rumah sakit, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, baju anak stelan, popok bayi sekali pakai/ diapers, sigaret kretek tangan (SKT), dan sigaret kretek mesin (SKM).

Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan November 2025 sebesar 0,82 persen dan inflasi year to date (y-to-d) bulan November 2025 sebesar 1,63 persen. Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada November 2025, antara lain: bawang merah, cabai merah, emas perhiasan, wortel, bawang putih, jeruk, sabun mandi, bedak, ongkos jahit, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, celana panjang jeans pria, sandal karet pria, baju anak stelan, jahe, ice cream, obat gosok, bakso (mentah), teh, shampo, dan tarif rumah sakit. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain daging ayam ras, udang basah, beras, gula pasir, kangkung, tomat, bayam, kunyit, garam, cumi-cumi, kerudung/jilbab, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, cabai hijau, daster, baju tidur wanita, baju ringan, dan baju muslim wanita.

c. Perkembangan Inflasi Desember 2025

Pada Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Lampung Timur sebesar 2,45 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 113,26. Tingkat inflasi month to month (m-to-m) bulan Desember 2025 sebesar 0,81 persen dan inflasi year to date (y-to-d) bulan Desember 2025 sebesar 2,45 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025, antara lain: bawang merah, cabai merah, emas perhiasan, beras, wortel, baju kaos tanpa kerah/ t-shirt pria, jeruk, daging ayam ras, cabai rawit, kacang panjang, sigaret kretek tangan (SKT), baju anak stelan, obat gosok, bimbingan belajar, celana panjang jeans pria, popok bayi sekali pakai/diapers, santan jadi, tarif rumah sakit, sigaret kretek mesin (SKM), bensin, dan minyak goreng. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi y-on-y, antara lain: sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, tomat, sekolah dasar, bawang putih, terong, udang basah, garam, cumi-cumi, baju muslim wanita, gula pasir, pembersih lantai, buku tulis bergaris, baju tidur wanita, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, pir, pelicin/pewangi pakaian, kerudung/jilbab, daster, bayam, dan semangka.

Sementara itu komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m

pada Desember 2025, antara lain: bawang putih, bawang merah, cabai merah, cabai rawit, jeruk, daging ayam ras, bensin, celana panjang jeans pria, gipsum, baju kaos tanpa kerah/t-shirt pria, semen, pembasmi nyamuk bakar, ketimun, gula pasir, dan emas perhiasan. Sedangkan komoditas yang memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m, antara lain tomat, sabun mandi, terong, bedak, bayam, wortel, kursi, baju muslim wanita, pelicin/pewangi pakaian, kol putih/ kubis, telepon seluler, dan cumi-cumi.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Inflasi daerah pada Kabupaten Lampung Timur pada periode Oktober sampai dengan Desember 2025 dipengaruhi oleh dinamika harga bahan kebutuhan pokok dan penting (Bapokting), faktor musiman akhir tahun, serta efektivitas kebijakan pengendalian inflasi daerah. Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi Tim dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Keterjangkauan Harga

Pada periode Oktober sampai dengan Desember 2025, keterjangkauan harga Bapokting di Kabupaten Lampung Timur menunjukkan adanya tekanan inflasi, khususnya pada komoditas pangan strategis. Tren harga beras, cabai merah, cabai rawit, bawang merah, bawang putih, dan telur ayam ras mengalami peningkatan bertahap menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Natal dan Tahun Baru (Nataru). Kenaikan harga dipicu oleh meningkatnya permintaan konsumsi rumah tangga, dapur dapur MBG yang meningkat pada akhir tahun, sementara pasokan yang tersedia belum sepenuhnya stabil akibat faktor produksi dan distribusi.

Secara umum, kelompok masyarakat berpendapatan rendah menjadi pihak yang paling terdampak terhadap kenaikan harga tersebut. Kondisi ini berpotensi menurunkan daya beli masyarakat dan mendorong inflasi dari sisi permintaan (demand pull inflation) apabila tidak diimbangi dengan intervensi kebijakan stabilisasi harga yang memadai. Masyarakat Kabupaten Lampung Timur yang sebagian besar berpenghasilan sebagai petani, buruh pabrik menjadi imbas permasalahan akibat harga penjualan singkong yang dijual murah sehingga pendapatan yang dihasilkan tidak mencukupi kebutuhan pokok masyarakat. Perusahaan singkong pun melum menetapkan harga het sesuai edaran gubernur dikarenakan kadar aci, umur tanam yang tidak sesuai standar menyebabkan terjadinya penjualan harga murah. Harga ongkos angkut yang terus meningkatpun menjadi kendala yang menyebabkan harga bahan pokok naik.

b. Ketersediaan Pasokan

Tim TPID Lampung Timur telah melakukan pemantauan harga untuk komoditas Bahan Pokok Penting selama Periode bulan Oktober - Desember yang dilakukan survei harga di pasar tradisional dan pasar rakyat . Namun dari hasil pemantauan menunjukkan adanya volatilitas harga yang cukup tinggi pada komoditas hortikultura, terutama cabai dan bawang, yang sensitif terhadap perubahan cuaca, ketersediaan pasokan, serta pembatasan masuknya cabai dari pulau lain dan tingginya ongkos biaya angkut. Daging ayam ras juga mengalami kesulitan pasokan yang disebabkan jumlah pasokan DOC (day old chicks) yang cenderung meningkat akibat pengaruh permintaan dari dapur MBG yang setiap harinya mengolah menu daging/ayam sehingga tidak dapat memenuhi stok yang ada.

c. Kelancaran Distribusi

Dari sisi kelancaran distribusi, masih terdapat beberapa kendala struktural dan teknis yang memengaruhi stabilitas harga. Faktor cuaca pada akhir tahun, berupa intensitas curah hujan yang relatif tinggi, berdampak pada kelancaran transportasi dan distribusi komoditas pangan, terutama dari sentra produksi ke pasar-pasar rakyat. Kondisi

infrastruktur jalan di beberapa wilayah kecamatan juga belum sepenuhnya mendukung distribusi yang efisien. Selain itu, ketergantungan pasokan terhadap daerah pemasok di luar Kabupaten Lampung Timur untuk sejumlah komoditas strategis menyebabkan harga menjadi rentan terhadap gangguan distribusi dan fluktuasi harga regional. Hambatan distribusi ini berkontribusi terhadap meningkatnya biaya logistik yang pada akhirnya tercermin pada harga jual di tingkat konsumen.

d. Komunikasi Efektif

Berbagai langkah intervensi, seperti pelaksanaan Operasi Pasar (OP) dan Gerakan Pangan Murah (GPM), telah dilakukan sebagai upaya menjaga stabilitas harga dan keterjangkauan masyarakat terhadap Bapokting. Komunikasi efektif antar OPD terkait perlu ditingkatkan sehingga sinergisitas dalam upaya pengendalian inflasi dapat dilakukan secara terpadu dan juga terfasilitasi. Sebagian SDM masyarakat di desa pedalaman yang kurang memahami teknologi dan tidak memiliki koneksi internet yang stabil membuat sebagian masyarakat mengalami keterlambatan informasi baik seperti operasi pasar dan hal lainnya. Kurangnya informasi yang diterima masyarakat berpotensi memicu ekspektasi inflasi dan perilaku pembelian berlebihan (panic buying), yang dapat memperburuk tekanan inflasi di tingkat daerah.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah, Pemerintah Kabupaten Lampung Timur melakukan langkah konkret dengan strategi 4 K yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan; Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif.

Kebijakan Pemerintah Daerah yang dilakukan yaitu:

a. Keterjangkauan harga

TPID Kabupaten Lampung Timur melaksanakan berbagai bentuk intervensi pasar yang bersifat langsung kepada masyarakat. Salah satu kebijakan utama yang dijalankan adalah pelaksanaan Operasi Pasar (OP) dan Gerakan Pangan Murah (GPM) bekerja sama dengan perangkat daerah terkait, serta mitra distributor dan Bulog. Kegiatan ini difokuskan pada komoditas strategis seperti beras, gula pasir, minyak goreng, telur ayam ras, serta komoditas hortikultura utama. Intervensi tersebut bertujuan untuk menahan laju kenaikan harga di tingkat konsumen serta menjaga daya beli masyarakat, khususnya kelompok rentan dan berpendapatan rendah. Penentuan lokasi dan waktu pelaksanaan OP dan GPM didasarkan pada hasil pemantauan harga dan identifikasi wilayah yang mengalami tekanan inflasi relatif lebih tinggi. Melakukan kegiatan Sidak Pasar dalam upaya memantau harga bahan pokok penting dan menghimbau pedagang untuk menjual beras dan minyak dengan harga HET serta menekan harga bawang merah, bawang putih dan santan kelapa yang terjadi akibat kenaikan permintaan demand. Koordinasi dengan SPBE dalam rangka mengantisipasi terjadinya peredaran gas LPG yang membeludak sehingga mengalami kesulitan penjualan bagi pangkalan.

b. Ketersediaan Pasokan

Mendorong OPD terkait untuk memperhatikan pasokan pangan, distribusi, ketersediaan infrastruktur dan hal-hal yang bersifat struktural, seperti penurunan biaya operasional dengan memperkuat Produksi, Cadangan Pangan Pemerintah.

Memperkuat Kelembagaan petani melalui Gapoktan serta usaha-usaha tani dalam pemenuhan ketersediaan pangan.

Memastikan ketersediaan pasokan di Gudang yang dikoordinasikan oleh BULOG Sub Drive Lampung Tengah, melakukan koordinasi untuk memastikan kembali kecukupan pasokan dan kelancaran akses distribusi bahan pokok di wilayah kecamatan se

kabupaten Lampung Timur.

Memastikan ketersediaan pasokan telur dan penyaluran dari rumah usaha ke distributor.

Mendorong optimalisasi pemanfaatan produksi lokal dan kerja sama antarwilayah (KAD) dengan daerah pemasok guna mengantisipasi potensi kekurangan pasokan, terutama pada komoditas yang bersifat musiman dan sensitif terhadap perubahan cuaca.

c. Kelancaran Distribusi

Mendorong perdagangan antar daerah dalam rangka menjaga pasokan komoditas pangan di daerah, serta membangun dan mensinkronkan pasar-pasar pengumpul untuk memperluas akses pasar petani dan mengefisienkan rantai distribusi serta meningkatkan Infrastruktur Perdagangan;

Pemantauan harga secara lebih intensif melalui data harian pasar Daerah yang ada dan melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya.

Pasar Daerah yang menjadi pantauan adalah Pasar Way Jepara, Sekampung, Purbolinggo, Pekalongan, Lab. Ratu, Sukadana, Raman Utara, Lab. Maringgai dan Melinting.

Dinas Ketahanan Pangan dan Tanaman Pangan melaksanakan kegiatan Gerakan Pasar murah melalui mobil keliling yang dilakukan 10x disetiap bulanya yang dilakukan secara bergilir di 24 Kecamatan di Kabupaten Lampung Timur dan sudah berjalan dari Januari sampai Desember sebanyak 101x.

Dinas Perhubungan melaksanakan kegiatan manajemen dan rekayasa lalu lintas untuk jaringan jalan Kabupaten/ Kota dalam rangka penyelenggaraan Anafutan Natal dan Tahun baru yang dilakukan di beberapa titik lokasi di Kecamatan Labuhan Ratu, Kec. Sekampung Udik, Kec. Mataram Baru, Kec. Karya Makmur dan Kecamatan Pekalongan dengan anggaran Rp. 102.750.000,- guna terpantaunya kelancaraan arus mudik dan kelancaran distribusi bahan pokok ke berbagai wilayah yang ada di kabupaten Lampung Timur.

d. Komunikasi Efektif

Mengantisipasi disparitas harga komoditas antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi serta jumlah permintaan masyarakat pada bulan-bulan tertentu khususnya menjelang hari-hari besar.

Melakukan himbauan untuk berbelanja secara bijak disampaikan oleh Pemerintah Daerah untuk menjaga ekspektasi positif bagi masyarakat dan menjaga stabilitas harga dengan melakukan operasi pasar.

Melaksanakan Rapat Koordinasi serta HLM yang didukung juga oleh Bank Indonesia sebagai upaya melakukan pengendalian harga dan meningkatkan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah yang masuk dalam Tim.

Membuat Surat Edaran Nomor 500/51/04-UK/2025 tentang Gerakan Tanam Cabai dan Bawang Merah serta Pemanfaatan Pekarangan dalam Upaya Pengendalian Inflasi di Lampung Timur

Tim Pengendalian Inflasi Daerah telah membuat Peta Jalan Inflasi Tahun 2025 - 2027 sebagai pedoman OPD dalam melaksanakan inflasi Daerah

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka pengendalian inflasi daerah diperlukan sinergisitas antara OPD sehingga harga bahan pokok penting khususnya dapat terkendali dan terjangkau oleh masyarakat. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Timur yang dilakukan sebagai berikut:

Mengantisipasi terjadinya penimbunan bahan pokok dan penting dengan bekerjasama

- a. dengan satgas pangan, OPD terkait dan pihak kepolisian terutama menjelang Hari Raya dan Hari Besar.
 - b. Tim Pengendalian Inflasi daerah, BULOG dan Satgas Pangan perlu terus berkoordinasi dalam memastikan ketersediaan cadangan beras serta keterjangkauan harga komoditas di pasar .
 - c. Perlu adanya antisipasi terhadap disparitas harga termasuk komoditas hortikultura antara periode panen yang rendah dengan periode tanam yang tinggi.
 - d. Melakukan kooridnasi terkait ketersediaan pasokan, rencana pemenuhan pasokan, dan membuat himbauan untuk belanja secara bijak untuk menjaga ekspetasi positif bagi masyarakat serta menjaga stabilitas harga
 - e. Meningkatkan Kerjasama Antar Daerah dengan Pemerintah Kabupaten/Kota serta diluar Provinsi dalam rangka peningkatan perekonomian
 - f. Mempromosikan produk unggulan dan saling koordinasi tentang kebutuhan pokok yang dibutuhkan daerah masing-masing.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan pengendalian Inflasi di Kabupaten Lampung Timur adalah sebagai berikut:

a. Keterjangkauan Harga

Capaian:

Pemerintah daerah telah melaksanakan operasi pasar murah, gerakan pangan murah, serta subsidi biaya distribusi pada periode tertentu.

Intervensi harga mampu menahan lonjakan harga pada komoditas strategis seperti beras, minyak goreng, dan gula pasir.

Permasalahan:

Intervensi masih bersifat temporer dan belum menjangkau seluruh wilayah.

Fluktuasi harga komoditas hortikultura (cabai, bawang) masih tinggi akibat ketergantungan musim.

Evaluasi: Kebijakan keterjangkauan harga cukup efektif dalam jangka pendek, namun belum sepenuhnya berkelanjutan.

b. Ketersediaan Pasokan

Capaian:

Koordinasi dengan Bulog dan pelaku usaha pangan berjalan cukup baik.

Pemanfaatan cadangan pangan pemerintah daerah mulai dioptimalkan.

Permasalahan:

Produksi lokal belum mampu menutup kebutuhan pada periode tertentu.

Ketergantungan pasokan dari luar daerah masih tinggi.

Evaluasi: Ketersediaan pasokan relatif terjaga, namun masih rentan terhadap gangguan cuaca dan musim panen.

c. Kelancaran Distribusi

Capaian:

Pemantauan distribusi dilakukan melalui koordinasi lintas OPD.

Tidak ditemukan hambatan distribusi besar selama periode evaluasi.

Permasalahan:

Kondisi infrastruktur jalan di beberapa wilayah masih mempengaruhi biaya logistik.

Biaya distribusi masih berkontribusi terhadap harga akhir di konsumen.

Evaluasi:

Distribusi berjalan cukup lancar, tetapi perlu dukungan kebijakan infrastruktur dan efisiensi logistik.

d. Komunikasi Efektif

Capaian:

Pemantauan harga rutin dilakukan melalui survei pasar.

Rapat koordinasi TPID dan High Level Meeting (HLM) dilaksanakan secara berkala.

Informasi perkembangan harga mulai disampaikan kepada publik.

Permasalahan:

Pemanfaatan teknologi informasi belum optimal.

Komunikasi ke masyarakat masih terbatas pada momen tertentu.

Evaluasi: Pemantauan dan koordinasi internal sudah baik, namun komunikasi publik perlu diperkuat agar ekspektasi inflasi masyarakat tetap